

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Data mengenai responden pada penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner. Kuesioner dibagikan untuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman (skala menengah dan besar) yang ada di Semarang. Seluruh perusahaan sudah terdaftar dalam Badan Pusat Statistika Jawa Tengah pada tahun 2014. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang mau berpartisipasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan dan Jumlah Kuesioner

No.	Nama Perusahaan	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
1	PT. Jamu Borobudur	3	3
2	PT. Indomina Cipta Agung	3	3
3	PT. Dyriana	3	2
4	PT. Indosigma Surya Cipta	3	3
5	PT. Aqua Farm Nusantara	3	3
6	PT. Bonanza Megah, Ltd	3	3
7	PT. Dami Sariwana	3	3
8	PT. Dunkindo Lestari	3	3
9	PT. Sri Boga Ratu Raya	3	3
10	PT. Indotirta Jaya Abadi	3	3
11	PT. Jamu Indonesia Simona	3	3
12	Jessy Cakes	3	2
13	Virgin Cake & Bakery	3	2
14	PT. Karya Ciptanyata Wisesa	3	3
15	PT. Sido Muncul	3	3
16	PT. Windika Utama	3	3
17	PT. Gita Madu	3	2
18	PT. Cassanatama Naturindo	3	2
19	PT. Bandeng Juwana	3	2

20	PT. 52 Super Food	3	3
21	PT. Java Prima Abadi	3	3
22	PT. Java Agritech	3	3
23	PT. Trimulya Kencana Mas	3	3
24	PT. Sukasari Mitra Mandiri	3	3
25	PT. Rena Djaja	3	3
26	PT. Kinosentra Industrindo	3	3
27	PT. Marimas Putera Kencana	3	3
28	PT. Jamu Djago	3	3
29	PT. Nyonya Meneer	3	3
30	PT. Leo Agung Raya	3	0
31	CV. Berkah Jaya Abadi	3	0
32	UD. Samudera Jaya	3	0
33	UD. Sukses Sejahtera	3	0
34	UD. Putra Bhakti	3	0
35	Monic Bakery	3	0
36	Eka Poultry	3	0
TOTAL		108	81

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 108 kuesioner. Kuesioner tersebut disebar kepada 36 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman (skala menengah dan besar) di Semarang yang sudah terdaftar dalam data BPS. dan jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 81 kuesioner. Dari total 58 perusahaan, sebanyak 22 perusahaan belum menerapkan sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasinya masih sangat minimal sehingga tidak dapat diberikan kuesioner.

Tabel 4.2
Gambaran Umum Responden

Deskripsi	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	66	81.48%
Perempuan	15	18.52%
Umur		
20-30 tahun	10	12.35%
> 30 tahun	71	87.65%
Pendidikan terakhir		
SMA/SMK	0	0.00%
D1	0	0.00%
D3	5	6.17%
S1	52	64.20%
S2	24	29.63%
S3	0	0.00%
Lainnya	0	0.00%
Lama Bekerja di Perusahaan		
0-5 tahun	15	18.52%
6-10 tahun	50	61.73%
> 10 tahun	16	19.75%
Jabatan di Perusahaan		
Manajer Keuangan	35	43.21%
Manajer Teknologi Informasi (TI)	20	24.69%
Auditor Internal	26	32.10%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki berjumlah 66 orang atau 81.48%. Responden sebanyak 71 orang atau 87.65% berusia lebih dari 30 tahun dikarenakan jabatan-jabatan dalam penelitian ini membutuhkan pengalaman kerja yang banyak, sedangkan responden yang berusia 20 sampai 30 tahun hanya berjumlah 10 orang atau 12.35%. Untuk masalah pendidikan akhir yang telah ditempuh, cukup bervariasi antara jenjang pendidikan D3, S1, dan S2.

Akan tetapi mayoritas pendidikan pada jenjang S1 sebanyak 64.20%. Responden dalam penelitian ini terdiri dari tiga jabatan yaitu manajer keuangan (sebanyak 35 orang atau 43.21%), manajer teknologi informasi (sebanyak 20 orang atau 24.69%), dan auditor internal (sebanyak 26 orang atau 32.10%).

4.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid (sah) atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Metode yang dipakai untuk menguji adalah pengujian *Cronbach Alpha*. Data hasil kuesioner akan dinyatakan valid apabila seluruh indicator memiliki nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* \leq *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian validitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Tata Kelola Teknologi Informasi (TI)

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
TI 1	0.890	0.889	VALID
TI 2	0.890	0.889	VALID
TI 3	0.890	0.890	VALID
TI 4	0.890	0.890	VALID
TI 5	0.890	0.887	VALID
TI 6	0.890	0.891	TIDAK VALID
TI 7	0.890	0.889	VALID
TI 8	0.890	0.890	VALID
TI 9	0.890	0.889	VALID
TI 10	0.890	0.888	VALID
TI 11	0.890	0.886	VALID
TI 12	0.890	0.886	VALID

TI 13	0.890	0.888	VALID
TI 14	0.890	0.889	VALID
TI 15	0.890	0.889	VALID
TI 16	0.890	0.889	VALID
TI 17	0.890	0.888	VALID
TI 18	0.890	0.889	VALID
TI 19	0.890	0.888	VALID
TI 20	0.890	0.888	VALID
TI 21	0.890	0.888	VALID
TI 22	0.890	0.885	VALID
TI 23	0.890	0.887	VALID
TI 24	0.890	0.886	VALID
TI 25	0.890	0.888	VALID
TI 26	0.890	0.888	VALID
TI 27	0.890	0.889	VALID
TI 28	0.890	0.887	VALID
TI 29	0.890	0.888	VALID
TI 30	0.890	0.890	VALID
TI 31	0.890	0.883	VALID
TI 32	0.890	0.887	VALID
TI 33	0.890	0.887	VALID
TI 34	0.890	0.886	VALID
TI 35	0.890	0.887	VALID
TI 36	0.890	0.890	VALID
TI 37	0.890	0.886	VALID
TI 38	0.890	0.889	VALID
TI 39	0.890	0.887	VALID
TI 40	0.890	0.889	VALID
TI 41	0.890	0.884	VALID
TI 42	0.890	0.888	VALID
TI 43	0.890	0.888	VALID
TI 44	0.890	0.887	VALID
TI 45	0.890	0.887	VALID
TI 46	0.890	0.884	VALID

Sumber : Lampiran 3

Pada hasil pengujian validitas di atas, masih menunjukkan bahwa terdapat variabel yang memiliki nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih besar dari *Cronbach's Alpha* yaitu variabel TI 6. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengujian validitas kembali dengan menghilangkan variabel TI 6. Hasil pengujian ulang validitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

**Hasil Uji Validitas (Ulang) Variabel Tata Kelola Teknologi Informasi
(TI)**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
TI 1	0.891	0.891	VALID
TI 2	0.891	0.890	VALID
TI 3	0.891	0.890	VALID
TI 4	0.891	0.891	VALID
TI 5	0.891	0.888	VALID
TI 7	0.891	0.890	VALID
TI 8	0.891	0.891	VALID
TI 9	0.891	0.890	VALID
TI 10	0.891	0.888	VALID
TI 11	0.891	0.887	VALID
TI 12	0.891	0.887	VALID
TI 13	0.891	0.889	VALID
TI 14	0.891	0.890	VALID
TI 15	0.891	0.889	VALID
TI 16	0.891	0.890	VALID
TI 17	0.891	0.889	VALID
TI 18	0.891	0.890	VALID
TI 19	0.891	0.889	VALID
TI 20	0.891	0.889	VALID
TI 21	0.891	0.888	VALID
TI 22	0.891	0.886	VALID
TI 23	0.891	0.888	VALID

TI 24	0.891	0.887	VALID
TI 25	0.891	0.889	VALID
TI 26	0.891	0.889	VALID
TI 27	0.891	0.889	VALID
TI 28	0.891	0.888	VALID
TI 29	0.891	0.889	VALID
TI 30	0.891	0.891	VALID
TI 31	0.891	0.884	VALID
TI 32	0.891	0.888	VALID
TI 33	0.891	0.888	VALID
TI 34	0.891	0.886	VALID
TI 35	0.891	0.888	VALID
TI 36	0.891	0.890	VALID
TI 37	0.891	0.887	VALID
TI 38	0.891	0.890	VALID
TI 39	0.891	0.887	VALID
TI 40	0.891	0.889	VALID
TI 41	0.891	0.885	VALID
TI 42	0.891	0.888	VALID
TI 43	0.891	0.889	VALID
TI 44	0.891	0.888	VALID
TI 45	0.891	0.888	VALID
TI 46	0.891	0.885	VALID

Sumber : Lampiran 3

Hasil pengujian validitas pada tabel di atas sudah menunjukkan bahwa semua variabel telah memiliki nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* \leq *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) telah valid untuk digunakan pada pengolahan data selanjutnya.

Tabel 4.5

**Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
(SIA)**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
SIA 1	0.838	0.805	VALID
SIA 2	0.838	0.833	VALID
SIA 3	0.838	0.817	VALID
SIA 4	0.838	0.820	VALID
SIA 5	0.838	0.802	VALID
SIA 6	0.838	0.795	VALID

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel di atas, semua variabel telah memiliki nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah valid untuk digunakan pada pengolahan data selanjutnya.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel Manfaat Informasi Akuntansi (IA)

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
IA 1	0.745	0.663	VALID
IA 2	0.745	0.728	VALID
IA 3	0.745	0.740	VALID
IA 4	0.745	0.696	VALID
IA 5	0.745	0.670	VALID

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel telah memiliki nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel Manfaat Informasi Akuntansi (IA) telah valid untuk digunakan pada pengolahan data selanjutnya.

4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana sebuah alat pengukuran dapat dipercaya (reliabel). Metode yang dipakai untuk melakukan pengujian yaitu pengujian *Cronbach Alpha*. Hasil data akan dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian reliabilitas untuk semua variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
TI	0.891
SIA	0.838
IA	0.745

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat dilihat bahwa semua variabel telah memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

4.3 Statistik Deskriptif

Hasil pengujian

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Rentang Skala		
				Rendah 1-2,33	Sedang 2,34 – 3,67	Tinggi 3,68-5
Mean_TI	2.17	4.39	4.0134			√
Mean_SIA	1.33	4.83	4.2840			√
Mean_IA	1.40	4.80	4.1284			√

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa variabel tata kelola teknologi informasi (TI) memiliki nilai minimum 2.17 dan nilai maksimum sebesar 4.39 dari 45 pernyataan kuesioner. Sedangkan untuk nilai rata-rata dari variabel TI adalah 4.0134 (termasuk rentang skala tinggi). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden rata-rata menilai bahwa tata kelola teknologi informasi di perusahaan tempat mereka bekerja sudah baik.

Untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki nilai minimum 1.33 dan nilai maksimum 4.83 dari 6 pernyataan kuesioner. Rata-rata dari variabel SIA menunjukkan angka sebesar 4.2840 (termasuk rentang skala

tinggi). Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar responden merasa bahwa sistem informasi akuntansi di perusahaan dimana mereka bekerja sudah berkualitas.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah variabel manfaat informasi akuntansi (IA) memiliki nilai minimum 1.40 dan nilai maksimum 4.80 dari 5 pernyataan kuesioner. Rata-rata dari variabel IA sebesar 4.1284 (termasuk rentang skala tinggi). Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya manfaat dari informasi akuntansi dalam hal pengambilan keputusan di perusahaan.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik akan dilakukan menggunakan dua model regresi yang telah dibahas pada bab tiga. Berikut ini adalah dua model regresi yang digunakan:

$$\text{SIA} = \alpha + b_1 \text{TI} + e \quad (\text{Model 1})$$

$$\text{IA} = \alpha + b_1 \text{TI} + b_2 \text{SIA} + e \quad (\text{Model 2})$$

4.4.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali dalam penelitian adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Data akan terdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$. Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas untuk setiap model:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Model	ZRE	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model 1	ZRE_1	0.123	Normal
Model 2	ZRE_2	0.064	Normal

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa semua model memiliki nilai signifikansi dari Kolmogorov Smirnov $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang akan diuji sudah terdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan berikutnya adalah uji multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi yang sudah dimasukkan variabel intervening (model 2). Data dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* ≤ 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Dependen	Independen	Tolerance	VIF
Model 2	IA	TI	0.500	1.999
		SIA	0.500	1.999

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada model penelitian kedua, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance ≤ 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas (bebas multikolinearitas).

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terakhir yaitu uji heteroskedastisitas. Pengujian ini akan dilakukan dengan metode uji Glejser dengan melakukan regresi pada nilai absolut residual dan variabel independennya. Data akan dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai Sig variabel independen lebih besar dari 0,05. Berikut ini adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas pada kedua model:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Dependen	Independen	Sig. ANOVA
Model 1	ABS_RES1	TI	0.560
Model 2	ABS_RES2	TI, SIA	0.695

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. pada tabel ANOVA memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 untuk kedua model tersebut. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (bebas heteros) pada kedua model penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis akan dilakukan sebanyak dua kali pengujian sesuai dengan langkah-langkah pengujian yang telah dipaparkan pada bab III. Pengujian yang pertama dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) terhadap variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesisnya:

Tabel 4.12
Uji Hipotesis Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.609	0.665		-2.419	0.018
	TI	1.468	0.165	0.707	8.885	0.000

a. Dependent Variable: SIA

Sumber : Lampiran 6

Persamaan Regresi Model 1:

$$\text{SIA} = -1.609 + 1.468\text{TI}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.13, dapat dilihat bahwa tata kelola teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya nilai Sig. sebesar 0.000 (kurang dari 0.05) dan nilai Beta 1 sebesar 1.468. Hubungan positif antara tata kelola teknologi informasi dan kualitas sistem informasi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-zwyalif (2013). Selain itu, menurut Manic Sacer & Oluic (2013), untuk bisa memiliki sistem informasi akuntansi yang berkualitas dalam sebuah perusahaan maka dibutuhkan adanya dukungan teknologi informasi yang memadai. Hasil uji hipotesis pada model penelitian pertama ini membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dalam

sebuah perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh seberapa baik pengelolaan teknologi informasi pada perusahaan tersebut. Apabila sebuah perusahaan dapat mengelola teknologi informasinya dengan maksimal, maka sistem informasi akuntansi dalam perusahaan tersebut pasti juga akan berkualitas untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Pengujian hipotesis berikutnya yaitu untuk menguji pengaruh variabel Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) terhadap Manfaat Informasi Akuntansi (IA) melalui variabel intervening Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Hasil dari pengujian hipotesisnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Uji Hipotesis Model 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	0.003	0.540		0.006	0.996
1 TI	0.261	0.183	0.128	1.425	0.158
SIA	0.719	0.088	0.733	8.160	0.000

a. Dependent Variable: IA

Sumber : Lampiran 6

Persamaan Regresi Model 2:

$$\mathbf{IA = 0.003 + 0.261TI + 0.719 SIA}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel 4.15, dapat dilihat bahwa variabel tata kelola teknologi informasi menjadi tidak signifikan (Sig. sebesar 0.158) atau tidak berpengaruh langsung terhadap manfaat informasi akuntansi apabila variabel intervening (kualitas sistem informasi akuntansi) dimasukkan. Sedangkan variabel kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap manfaat informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. sebesar 0.000 dan nilai Beta 2 sebesar 0.719. Hubungan positif antara kualitas sistem informasi akuntansi dan manfaat informasi akuntansi sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komala (2012). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nicolau juga menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang positif terhadap manfaat informasi akuntansi yang dihasilkan (Al-zwyalif, 2013) Hasil uji hipotesis pada model penelitian kedua ini membuktikan bahwa tata kelola teknologi informasi tidak dapat berpengaruh langsung terhadap manfaat informasi akuntansi yang dihasilkan dalam sebuah perusahaan. Peran sistem informasi akuntansi yang berkualitas diperlukan untuk memediasi hubungan antara tata kelola teknologi informasi terhadap manfaat informasi akuntansi yang akan dihasilkan. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan harus bisa mengelola teknologinya dengan baik sehingga kualitas dari sistem informasi akutansinya akan meningkat dan pada akhirnya setiap informasi-informasi akuntansi yang dihasilkan akan sangat bermanfaat, terutama dalam masalah pengambilan keputusan yang memberikan efek jangka panjang terhadap keberlanjutan perusahaan tersebut.

Langkah terakhir dalam uji hipotesis adalah menentukan jenis variabel interveningnya (kualitas sistem informasi akuntansi). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tabel di langkah kedua, dimana ditemukan bahwa tata kelola teknologi informasi tidak berpengaruh langsung terhadap manfaat informasi akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis variabel intervening pada penelitian ini adalah *Complete Mediation* karena hubungan antara variabel independen (TI) dan variabel dependen (IA) menjadi tidak signifikan setelah dikontrol dengan variabel intervening (SIA).

